

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul.

Sejauh ini kita sudah mengetahui bahwa sejak adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia dan ditambah dengan tragedi Bom Bali yang telah menelan korban jiwa yang sebagian besar berasal dari wisatawan Australia, sehingga Pariwisata Indonesia terutama Bali yang selama ini terkenal sebagai tujuan utama wisatawan mancanegara di seluruh dunia yang memiliki keindahan alam serta atraksi seni budaya asli daerah yang dimilikinya mengalami penurunan begitu tajam. Oleh sebab itu pemerintah Indonesia tidak akan pantang menyerah untuk menggalakan kembali pariwisata nasional sebagai Obyek Daya Tarik Wisata Internasional. Selain Bali yang dijadikan sebagai tujuan wisata masih banyak daerah wisata yang lain yang tersebar di Indonesia yang juga tidak kalah indahnya seperti Bali dan patut dijadikan sebagai Daerah Obyek wisata Internasional.

Indonesia sebagai negara *Megabiodiversity* nomor dua di dunia telah dikenal memiliki kekayaan alam, flora dan fauna yang sangat tinggi¹. Pariwisata pada saat ini menjadi harapan dan prospek bagi banyak negara-negara di dunia termasuk Indonesia untuk dijadikan sebagai persaingan global guna menunjang devisa negara serta sebagai sektor yang dapat diandalkan dalam pembangunan dan pemulihan ekonomi Indonesia.

¹ Chafid Fandeli, Mukhlisos, *Pengusahaan Ekowisata* (Pustaka Pelajar, Fak Kehutanan UGM,2000) hal 3

Pantai Plengkung / G-Land dikenal sebagai pantai terbaik untuk Surfing di Dunia. Nama Plengkung juga sering disebut dengan G-Land, huruf G berasal dari kata Grajagan, nama dari sebuah teluk yang memiliki ombak yang besar. G-Land dikelilingi oleh Hutan hujan tropis yang masih alami. G-Land menawarkan olahraga surfing yang paling digemari oleh para pesurfer profesional. Bulan Mei sampai oktober adalah bulan terbaik untuk surfing. Tidak diragukan lagi bahwa G-Land merupakan surga bagi para peselancar seluruh dunia. Lokasi ini terletak di pantai selatan Banyuwangi Ujung Jawa Timur.

Obyek wisata di kawasan Pantai Plengkung / G-Land yang dapat dinikmati antara lain berupa:

- Atraksi Surfing oleh para peselancar dari seluruh dunia
- Wisata Bahari dengan Pantai putih kekuningan, swim, scuba diving yang terdapat di G-Land

Pemerintah Daerah Banyuwangi yang saat ini sedang menggalakan pengembangan di sektor pariwisata yang dinilai memiliki keindahan alam yang dapat dijadikan sebagai kawasan wisata Internasional guna menunjang devisa negara yang nantinya dapat meningkatkan ekonomi pembangunan daerah, sehingga dapat membangun daerah yang lebih mandiri di mana saat ini Pemerintah daerah diberikan otonomi daerah masing-masing dari pemerintahan pusat. Sehingga masing-masing daerah berupaya meningkatkan potensi yang dimiliki, baik berupa sumber daya alam maupun sumber daya manusianya.

Dengan melihat hal di atas dapat diketahui bahwa penulis memilih judul :

“Upaya Pemerintah Daerah Banyuwangi Dalam Meningkatkan Pantai Plengkung (G-Land) Sebagai Tujuan Wisata Internasional”

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejauh mana usaha pemerintah Indonesia khususnya pemerintah daerah Banyuwangi dalam meningkatkan Plengkung/G-Land sebagai Daerah wisata internasional.
2. Mengembangkan ilmu yang telah didapat selama kuliah dengan menerapkan metodologi yang sesuai dengan ilmu hubungan internasional.
3. Untuk memenuhi syarat wajib lulusan sarjana strata satu (S1) pada jurusan Ilmu Hubungan Internasional.

C. Latar Belakang Masalah

Perubahan dramatis dalam industri kepariwisataan Internasional, sebagai dampak dari tragedi WTC 11 september 2001 serta berbagai gejolak sosial, ekonomi dan politik di kawasan ASEAN menuntut adanya antisipasi upaya untuk mempertahankan pasar dan memperkuat citra pariwisata nasional serta penguatan terhadap citra destinasi pada daerah-daerah tujuan wisata di Indonesia.

Tuntutan tersebut juga muncul seiring dengan adanya kesadaran terhadap prospek kepariwisataan Internasional maupun regional yang diperkirakan akan tumbuh secara positif. Gambaran ini terlihat dari pasar perjalanan wisata internasional selama 5 tahun terakhir yang mengalami perkembangan cukup

politik yang dialami oleh beberapa sub region di wilayah ini telah menyebabkan terjadinya fluktuasi dinamis jumlah kunjungan serta berpengaruh terhadap kepariwisataan masing-masing negara di wilayah ini².

Kondisi ini mendorong seluruh negara di wilayah Asia Pasifik memperbaiki strateginya dalam mempertahankan pasar wisata yang telah ada, baik melalui upaya pengembangan produk, terlebih lagi adalah pengembangan upaya promosinya. Berbagai upaya tersebut merupakan sinyal antisipasi dari negara-negara di wilayah Asia Pasifik atas berbagai prediksi yang menggambarkan cerah prospek pariwisata di masa mendatang. Dengan prediksi peningkatan arus perjalanan wisatawan dunia yang mencapai angka 855 juta wisatawan pada tahun 2005 nanti³, tidak dapat dipungkiri bahwa persaingan ketat dalam pengembangan dan promosi akan terjadi di masa mendatang. Indonesia merupakan negara kepulauan yang terbesar di dunia yang merupakan satu diantara banyak negara yang memiliki budaya dan sumber daya alam. Serta memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif sebagai daerah tujuan wisata. Pengembangan sektor pariwisata dinilai merupakan suatu tindakan yang logis dan realistis bagi Indonesia yang berusaha meningkatkan dan memulihkan kondisi kepariwisataan nasional guna mendapatkan citra Indonesia di mata internasional, mengingat Indonesia memiliki potensi yang beragam guna menunjang devisa negara pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang. Indonesia memiliki banyak daerah wisata yang tidak kalah indahnya dengan Bali yang selama ini menjadi tempat wisata nomor satu di Indonesia. Daerah obyek wisata

² Profil Wisatawan Mancanegara, Dinas Pariwisata Jawa Tengah, 2002.

³ Ibid

- a. Ada sesuatu yang bisa dilihat (*something to see*)
- b. Ada sesuatu yang bisa dilakukan (*something to do*)
- c. Ada sesuatu yang bisa dibeli (*something to buy*)
- d. Ada sesuatu yang bisa diingat (*something to remember*)
- e. Ada sesuatu yang bisa dipelajari (*something to learn*)

Dengan melihat syarat di atas dapat diketahui bahwa syarat di atas dimaksudkan untuk mempublikasikan pariwisata secara umum. Manfaat (*benefit*) dan kepuasan (*satisfactions*) inilah yang dijadikan sebagai tujuan utama wisatawan yang berkunjung ke berbagai Obyek Daerah Tujuan Wisata, dikarenakan Obyek daerah wisata yang dikunjungi tersebut memiliki daya tarik tersendiri untuk menarik wisatawan. Di sini pariwisata dapat dibagi menjadi dua kategori⁶:

- a. *Individu Tourism* atau pariwisata perorangan
- b. *Organized collective Tourism* atau pariwisata kolektif yang diorganisasi secara kolektif secara baik.

Kategori *pertama* meliputi seseorang sekelompok orang yang melakukan perjalanan wisata di mana segala sesuatunya dilakukan sendiri mulai dari jadwal, tujuan, dan programnya, serta bila ada kerugian selama perjalanan ditanggung sendiri.

Kategori *kedua* meliputi sebuah perjalanan wisata yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang jadwal dan programnya telah ditentukan oleh pihak biro perjalanan yang telah ditunjuk wisatawan. Dengan demikian para

⁵ Hari karsono. *Kenariwisata*. PT Gramedia Widya Sarana Indonesia. Jakarta. 1997. hal. 15

wisatawan yang memakai jasa biro perjalanan tersebut dibebaskan dari segala macam pengurusan karena baik perlengkapan maupun jasa-jasa lain yang diperlukan selama perjalanan telah disediakan oleh pihak biro perjalanan tersebut.

Saat ini pengembangan pariwisata khususnya pariwisata Internasional telah menjadi salah satu program pokok Pembangunan Nasional di Indonesia. Program pokok ini tidak terlepas dari sektor ekonomi, politik dan keamanan di Indonesia. Karena yang kita tahu selama ini instabilitas politik dan keamanan yang terjadi di Indonesia telah menyebabkan arus kunjungan wisatawan mancanegara menjadi menurun, terutama setelah peledakan Bom Bali sebagai puncak instabilitas keamanan yang terjadi di Indonesia, karena sangat jelas sekali pada peledakan Bom Bali tersebut menyebabkan pemerintah negara-negara lain melarang warganegaranya untuk berkunjung ke Indonesia. Hal ini diakibatkan dari kurangnya atau tidaknya kepastian keamanan terhadap wisatawan mancanegara tersebut dan yang banyak menjadi korban dalam peledakan Bom Bali sebagian besar adalah wisatawan mancanegara. Hal ini menyebabkan wisatawan mancanegara menjadi enggan untuk berkunjung ke daerah wisata yang lain di Indonesia termasuk Obyek wisata G-Land di Banyuwangi.

Pengembangan pariwisata yang sedang menjadi program pokok Indonesia, tidak terlepas dari peran pemerintah daerah setempat karena saat ini telah ada kebijakan Otonomi Daerah. Oleh sebab itu Pemerintah Daerah Banyuwangi mencari jalan alternatif lain dalam upaya meningkatkan sektor pariwisata lokal sebagai tujuan internasional dan menggalang dana dan menunjang devisa negara bagi pembangunan regional terutama pembangunan daerah. Untuk mencapai hal

tersebut diperlukan adanya upaya dari pemerintah daerah dalam meningkatkan pariwisata di Banyuwangi agar lebih jelas dan terarah serta menguntungkan untuk pembangunan daerah Banyuwangi.

D. Pokok Permasalahan

Bagaimana Upaya Pemerintah Daerah Banyuwangi untuk meningkatkan Pantai Plengkung/G-Land sebagai tujuan wisata Internasional?

E. Kerangka Dasar Pemikiran

Teori adalah konsep-konsep yang paling berhubungan menurut aturan logika menjadi suatu bentuk pernyataan tertentu sehingga bisa menjelaskan fenomena tersebut secara ilmiah⁷. Konsep adalah suatu kata yang melambangkan suatu gagasan. Untuk menjawab dan menjelaskan permasalahan di atas penulis menggunakan konsep pembuatan keputusan dalam sistem politik dan konsep pariwisata internasional.

1. Konsep Pembuatan Keputusan dalam Sistem Politik.

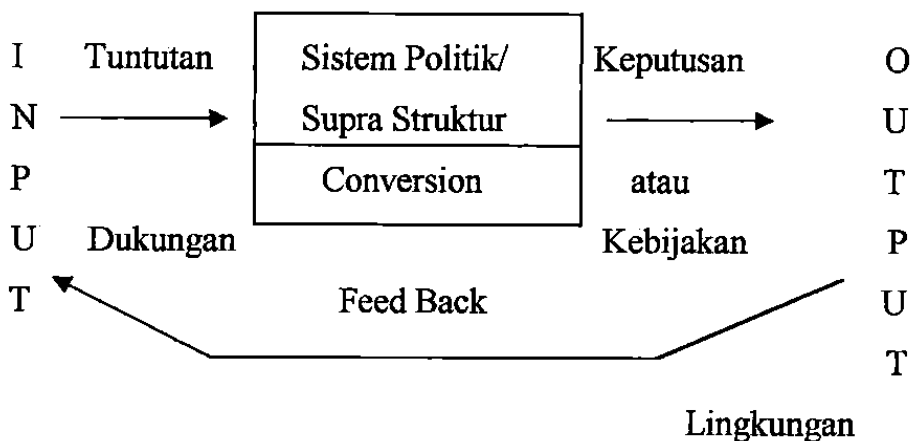
Dalam hal ini menggunakan pendekatan sistem yang digunakan sebagai acuan penjabaran konsep untuk melakukan analisa pembuatan keputusan yang dikemukakan oleh David Easton, yaitu kebijaksanaan publik yang dipandang sebagai tanggapan dari sistem politik atas permintaan atau dorongan lingkungan. Arti dari kebijaksanaan (*policy*) adalah suatu hasil keputusan setelah melalui

⁷ Mektar Moe'jad, *Ilmu Hubungan Internasional, Disiplin dan Metodologi*, IPRES, Jakarta, 1990

pemilihan alternatif yang tersedia dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif.

SKEMA SISTEM POLITIK Menurut David Easton⁸

Lingkungan



Untuk memperjelas penggunaan teori pendekatan sistem maka penulis menggunakan sistem politik (political system). Karena adanya input yang didukung lingkungan yang sesuai maka akan menghasilkan suatu kebijakan, yang pada akhirnya membawa output yang dalam hal ini berupa dampak. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa inputnya berupa dukungan dari lingkungan Banyuwangi yang memiliki potensi alam yang baik dan mendukung sehingga terdapat tuntutan untuk menjadikan Banyuwangi yang memiliki obyek wisata yang indah dan daya tarik tersendiri seperti G-Land untuk dijadikan sebagai tujuan wisatawan mancanegara sekaligus sebagai kawasan wisata internasional seperti Bali karena letak dari G-Land ini sangat dekat dengan Bali tepatnya di ujung jawa timur dan kebanyakan wisatawan mancanegara berangkat dari Bali. sehingga dukungan dari

⁸ Mochtar Mas'ood, Colin Mas' Anderson, *Perkembangan Sistem Politik* (Graha Widia University)

lingkungan tersebut diubah (conversion) untuk menghasilkan kebijakan untuk meningkatkan obyek wisata G-Land sebagai kawasan wisata internasional. Sedangkan outputnya, yaitu keberadaan Daerah Wisata G-Land akan mendukung perkembangan pariwisata karena dekat dengan Bali yang merupakan tujuan utama wisata bagi wisatawan asing, seiring dengan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah akan membawa dampak bagi kehidupan ekonomi, sosial maupun budaya.

2. Konsep Pariwisata Internasional

konsep pariwisata internasional memiliki arti yang luas di dalam mengartikan secara pasti apa yang dimaksud dengan pariwisata internasional. Pariwisata internasional diambil dari kata pariwisata.

Menurut Gamal Suwanto :

Pariwisata Internasional adalah suatu kegiatan perjalanan wisata dari satu daerah ke daerah lain di dalam negara yang sama atau perjalanan wisata dari satu negara ke negara lain⁹.

Di dalam konsep pariwisata Internasional terdapat Daerah Wisata Internasional yang dapat diartikan sebagai wilayah yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian wilayah baik dari segi kehidupan budayanya, adat istiadat, struktur tata ruang serta memiliki potensi untuk dikembangkan berbagai segi kepariwisataan, misalnya atraksi budaya, akomodasi, cinderamata dan lain sebagainya.

⁹ Gamal Suwanto, *Dasar-dasar Pariwisata*, Andi Offset, Yogyakarta, hal. 3

Menurut R.J. Damardjati, Daerah Wisata Internasional adalah daerah yang memiliki berbagai daya tarik serta berbagai macam sarana wisata pokok maupun penunjang yang lengkap dan cukup berkembang dan telah menjadi tujuan wisata luar negeri bukan hanya sekedar lewat tetapi lebih dari 24 jam.¹⁰

Unsur-unsur yang dijadikan sebagai daerah wisata internasional adalah¹¹

- Fasilitas Hotel Berbintang I, II, III, IV dan V.
- Bandar udara internasional yang panjang landasan pacunya minimal 2600 m.
- Kantor Keimigrasian untuk mengurus surat-surat dalam perjalanan lintas Negara.
- Jasa Transportasi.
- Pusat-pusat perbelanjaan.
- Restaurant.
- Biro perjalanan serta fasilitas penunjang lainnya.

Dari syarat-syarat di atas, maka dapat diketahui bahwa tanpa adanya syarat-syarat tersebut maka suatu obyek tidak bisa dikatakan daerah wisata internasional, ini dikarenakan dari semua hal tersebut saling berkaitan satu sama lain.

Hotel diartikan sebagai sebuah penginapan sementara bagi seseorang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan ke luar wilayah. Hotel dapat dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan fasilitas yang tersedia. Dari hotel yang berbintang yang memiliki fasilitas yang lengkap dan canggih sampai hotel melati yang hanya memiliki fasilitas yang standar dan pembayarannya dapat dijangkau

¹⁰ R.J.Damardjati, *Istilah-istilah Dunia Pariwisata*, Pradya Paramitha, Jakarta, 1995, hal.107

¹¹ *Uji Statistik Sampel*, Pengolahan Industri pariwisata, Abad 21. Dalam rangka membangun industri

oleh seluruh lapisan masyarakat. Hotel melati ini belum dapat dikelompokkan menjadi hotel berbintang karena belum memenuhi yang ditentukan oleh Dirjen Pariwisata. Syarat-syarat tersebut antara lain ¹²:

- Bentuk bangunan dan lokasi hotel
- Bentuk pelayanan yang diberikan
- Kualifikasi tenaga kerja dan pendidikan karyawan.
- Fasilitas yang tersedia.
- Sarana komunikasi yang tersedia.

Selain itu juga diperlukan bandar udara internasional sebagai penunjang Daerah wisata internasional yang bertujuan untuk mempermudah wisatawan mancanegara mengunjungi obyek daerah wisata yang ada di Indonesia. Standar landasan pacu Bandar Udara Internasional minimal 2600 m. Selain itu perlu adanya transportasi yang ada di airport seperti taxi airport, terminal, area parkir dan lain sebagainya.

Bicara soal Transportasi orang harus pula membicarakan pengangkutan atau transportasi. Aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi dan komunikasi, karena faktor jarak dan waktu sangat mempengaruhi keinginan orang untuk melakukan perjalanan wisata.

Bicara soal restaurant kita dapat mengartikan sebagai bidang usaha jasa yang bergerak dalam bidang pelayanan kepada pengunjung berupa makanan dan minuman. Dalam hal ini restaurant diharapkan menyajikan makanan berskala internasional dikarenakan sebagian besar wisatawan mancanegara lebih suka

¹² Direktorat Jenderal Pariwisata Indonesia

- c. Menyusun dan menjual paket wisata Dalam Negeri /atas permintaan.
- d. Menyelenggarakan pemanduan wisata (guiding dan tour-conducting).
- e. Menyediakan fasilitas sewa mobil untuk wisatawan.
- f. Menjual tiket/karcis sarana angkutan, dll.
- g. Mengadakan pemesanan sarana wisata.
- h. Mengurus dokumen-dokumen perjalanan sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 9 tahun 1992, tentang keimigrasian disebutkan bahwa keimigrasian yaitu masalah lalu lintas orang yang masuk atau keluar wilayah Republik Indonesia dan pengawasan asing di wilayah Indonesia.¹⁴

Pihak kantor imigrasi di tempat pemeriksaan imigrasi dapat menolak atau memberikan ijin kepada orang untuk masuk ke wilayah suatu negara. Pejabat imigrasi menolak orang asing masuk ke wilayah suatu negara apabila terbukti¹⁵ :

- a. Tidak memiliki surat perjalanan yang sah (Paspor)
- b. Tidak memiliki visa, kecuali yang tidak diwajibkan memiliki visa
- c. Menderita gangguan jiwa atau penyakit menular yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat umum.
- d. Tidak memiliki ijin masuk kembali ke wilayah suatu negara atau tidak memiliki ijin untuk masuk ke negara lain.
- e. Ternyata telah memberikan keterangan palsu untuk memperoleh paspor serta visa.

¹⁴ D. Edlis Hadi Mulyanto dan Ender Suciarta, *Dasar-Dasar Imigrasi, Karantina, Di Gramedia pustaka*

Surat Perjalanan atau Paspor adalah dokumen yang dikeluarkan oleh pejabat yang berwenang dari suatu negara yang memuat identitas pemegangnya dan berlaku untuk melakukan perjalanan antar negara.

Dalam upaya mengembangkan G-Land sebagai tujuan wisata internasional maka program pokok yang juga perlu dilakukan oleh Pemerintah Daerah yaitu dengan mengadakan promosi wisata guna menarik wisatawan mancanegara seperti pameran wisatawan, mengadakan even-even internasional dengan tema pariwisata, dan lain sebagainya

F. Hipotesa

Dengan melihat Latar Belakang masalah di atas maka hipotesa yang dapat penulis ajukan adalah Upaya Pemerintah Daerah Banyuwangi mengembangkan kawasan wisata internasional dengan cara sebagai berikut :

1. Pemantapan Kawasan Pantai Plengkung sebagai daerah tujuan wisata internasional.
2. Memperbaiki sarana dan prasarana.
3. Mengadakan promosi obyek wisata untuk menarik wisatawan mancanegara.

G. Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan skripsi ini penulis akan menggunakan metode penelitian dengan cara:

1. Data Primer

Teknik pengumpulan data dengan mencari data dari instansi. Diantaranya Pemda Banyuwangi, Dinas Pariwisata Banyuwangi, Balai Taman Nasional ALas Purwo dan sebagainya, serta mengadakan wawancara dengan pihak-pihak terkait.

2. Data Sekunder

Merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari buku, majalah, koran, dan lain sebagainya.

H. Jangkauan Penelitian

Untuk mempermudah penulis melakukan penelitian dan menghindari kesulitan dalam mencari data, maka penulisan skripsi dibatasi dari tahun 1998 sampai 2004, di mana dimulainya krisis ekonomi yang melanda Indonesia sampai pada pasca tragedi Bom Bali. Walaupun ada pembahasan sebelum dan sesudah tahun tersebut semata-mata untuk menambah penjelasan.

I. Sistematika Penulisan

Agar permasalahan ini dapat dibahas secara teratur serta saling berkaitan satu sama lain menuju ke pokok pembahasan, maka di sini penulis mengemukakan sistematika penulisannya sebagai berikut :

BAB I Merupakan pendahuluan yang terdiri dari alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, latar belakang masalah, pokok permasalahan

kerangka dasar teori, hipotesa, jangkauan penelitian, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II Dalam bab ini akan dibahas Pariwisata Banyuwangi, yang meliputi sekilas tentang Profil Banyuwangi, Perkembangan Pariwisata di Banyuwangi tahun 1998 sampai tahun 2004.

BAB III Menjelaskan mengenai kawasan G-Land sebagai Tujuan Wisata Internasional, meliputi Definisi Pariwisata Internasional, sekilas tentang obyek wisata Pantai Plengkung (G-Land), penjabaran tentang Pantai plengkung (G-Land) sebagai tujuan wisata internasional.

BAB IV Merupakan penjelasan mengenai upaya Pemerintah Daerah Banyuwangi tentang pengembangan kawasan G-Land, seperti pemantapan obyek wisata G-Land, memperbaiki sarana dan prasarana serta meningkatkan promosi obyek wisata G-Land, dan disertai oleh Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

yang tersebar di Indonesia perlu mendapat perhatian dan pengembangan dari pemerintah Indonesia untuk dijadikan sebagai kawasan wisata Internasional.

Jawa merupakan salah satu pulau yang berada di Indonesia yang memiliki kepadatan penduduk sekaligus sebagai pusat kehidupan baik Politik maupun ekonomi. Ada beberapa daerah obyek wisata yang tersebar di Jawa ini, salah satu diantaranya yaitu G-Land yang terletak di pantai selatan Banyuwangi, ujung Jawa Timur. Sejauh ini rekapitulasi arus kunjungan ke obyek wisata G-Land cukup baik, akan tetapi pasca krisis ekonomi yang melanda Indonesia sedikit mengalami penurunan begitu pula pada saat setelah terjadi Bom Bali di mana sebagian korban yang tewas adalah wisatawan mancanegara ini menyebabkan adanya travel warning warga asing untuk berkunjung ke Indonesia sehingga mempengaruhi arus kunjungan ke Indonesia termasuk juga ke G-Land karena kebanyakan peselancar dari seluruh dunia berangkat dari Bali, sehingga kejadian tersebut mempengaruhi arus kunjungan wisatawan mancanegara ke G-Land. Pengembangan pariwisata di Jawa Timur khususnya Banyuwangi diharapkan mampu meningkatkan Pendapatan Daerah. Berikut ini adalah tabel data pengunjung wisatawan mancanegara ke Banyuwangi.

Tabel I. 1
Data Pengunjung Wisatawan Mancanegara ke G-Land Banyuwangi

Tahun	Jumlah Wisatawan
1999	1131
2000	1487
2001	1372
2002	2494
2003	2099
s/d Agustus 2004	2423

Sumber : Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kab. Banyuwangi 2004